

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah SMA Negeri 13 Banjarmasin

SMAN 13 Banjarmasin yang terletak di jalan Setia Rt.37 No.24 B, Pemurus Dalam, Kec Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan kode pos 70248. SMAN 13 Banjarmasin memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 103/BAN-SM-P/AK/X/2018.

SMAN 13 Banjarmasin adalah salah satu satuan pendidikan dalam jenjang SMA di pemurus dalam. Dalam menjadikan kegiatannya, SMAN 13 Banjarmasin berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2. VISI dan MISI Sekolah

a. VISI

Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. MISI

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

- 4) Mengembangkan potensi kemandirian, daya kreasi dan inovasi peserta didik.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Kedisiplinan Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk menjadi sampel. Sampe penelitian ini berjumlah 70 orang, sampel diambil oleh peneliti menggunakan rumus *Tayo Yamane*.

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara penulis lakukan dengan guru BK dan guru mata pelajaran.

Tahap selanjutnya, yang dilakukan oleh peneliti adalah membagikan angket kepada peserta didik, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh penulis. Untuk mengetahui informasi yang diberukan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu mengadaptasi dan memodifikasi item dari skala kedisiplinan dan motivasi belajar, melakukan uji ahli dan uji *validitas* dan *realibilitas* instrumen, menyebarkan link *google form* kepada sampel penelitian, menganalisis hasil data skala kedisiplinan dan motivasi belajar dan mengumpulkan bukti dokumentasi untuk melengkapi data.

1. Distribusi Frekuensi dari Tiap Variabel

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dibuat distribusi untuk tiap-tiap variabel sebagai berikut:

a. Variabel X (Kedisiplinan)

Disajikan distribusi frekuensi variabel X dari 70 responden yaitu:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

Aspek	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Sikap Mental	1	40	29	1	0	70
	4	32	27	8	3	70
	7	28	37	5	0	70
	10	31	36	1	2	70
	13	31	35	3	1	70
	16	3	25	30	12	70
	19	8	39	22	1	70
	22	19	36	13	2	70
	23	23	45	13	2	70
	26	24	44	2	0	70
	29	36	25	2	7	70
	30	35	33	1	1	70
	33	17	43	9	1	70
	34	17	29	21	3	70
38	25	36	8	1	70	
Pemahaman yang baik	2	25	44	1	0	70
	5	32	38	0	0	70

mengenai tata tertib	8	14	36	18	2	70
	11	24	43	3	0	70
	14	45	24	0	1	70
	17	20	38	11	1	70
	20	27	34	8	1	70
	24	29	29	11	1	70
	27	23	35	11	1	70
	31	25	39	5	1	70
	35	21	34	10	0	70
	36	21	49	0	0	70
Sikap Kelakuan secara wajar	3	36	33	1	0	70
	6	14	37	17	2	70
	9	11	41	16	2	70
	12	13	22	35	0	70
	15	12	44	13	1	70
	18	11	43	15	1	70
	21	24	35	9	2	70
	25	22	44	4	0	70
	28	20	29	17	4	70
	32	17	43	9	1	70
	37	19	38	11	2	70

Tabel diatas adalah hasil isian dari kuesioner/angket motivasi belajar yang dibagi oleh peserta didik SMA Negeri 13 Banjarmasin.

b. Variabel Y (Motivasi Belajar)

Disajikan distribusi frekuensi variabel Y dari 70 responden yaitu:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Aspek	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Minat dan Perhatian	1	37	33	0	0	70
	5	24	32	14	0	70
	6	30	34	6	0	70
	9	27	34	8	1	70
	13	27	31	12	0	70
	17	25	33	10	2	70
	21	29	36	5	0	70
	22	31	33	5	1	70
	25	25	32	12	1	70
	29	24	28	17	1	70
	30	33	28	9	0	70
	33	25	30	14	1	70
Ketekunan dalam belajar	2	29	37	4	0	70
	3	32	37	1	0	70
	7	32	38	0	0	70
	10	23	27	18	2	70
	15	28	38	4	0	70
	18	30	40	0	0	70

	19	35	31	4	0	70
	26	27	29	11	3	70
	27	26	42	2	0	70
	31	31	26	11	2	70
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	4	29	33	8	0	70
	8	23	45	2	0	70
	11	20	32	17	1	70
	12	15	26	24	5	70
	14	11	29	25	5	70
	16	30	34	6	0	70
	20	27	34	9	0	70
	23	23	37	9	1	70
	24	18	38	13	1	70
	28	14	40	15	1	70
	32	26	37	7	0	70

Tabel diatas adalah hasil isian dari kuesioner/angket motivasi belajar yang dibagi kepada peserta didik SMA Negeri 13 Banjarmasin.

2. Uji Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah hasil yang memberikan gambaran mengenai tingkah kedua variabel. Dalam analisis deskriptif ini akan disajikan nilai maksimum, minimum, mean dan standar variabel serta kategori tinggi rendahnya skor kedua variabel penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif Kedisiplinan peserta didik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan	70	92	152	119.80	13.678
Motivasi Belajar	70	85	132	106.26	8.504
Valid N (listwise)	70				

*hasil uji analisis deskriptif dengan software IBM SPSS Statistic Versi 25

Pada variabel kedisiplinan diketahui nilai minimum sebesar 92, nilai maksimum 152, nilai rata-rata atau mean pada variabel ini adalah sebesar 119,80 dan nilai standar deviasi sebesar. 13,678. Dan Pada variabel motivasi belajar diketahui nilai minimum sebesar 85, nilai maksimum 132, nilai maen yang terdapat pada variabel ini adalah sebesar 106,26 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 8,504.

Dalam menentukan nilai kategori baik sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah pada kedua variabel yaitu variabel kedisiplinan dan variabel motivasi belajar dengan rumus:

$$Interval = \frac{Total\ skor\ tertinggi - total\ skor\ terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

a. Kategorisasi Skala Kedisiplinan secara umum

$$Skor\ Tertinggi = 4 \times 38 = 152$$

$$Skor\ Terendah = 1 \times 38 = 38$$

$$Interval = \frac{152-38}{4}$$

$$= 28,5$$

Tabel 4. 4 Skala Kedisiplinan Secara Umum

Interval	Kriteria	F	Persen
123,5 – 68	Sangat Tinggi	27	38,6%
95 – 123,5	Tinggi	41	58,6%
66,5 – 95	Rendah	2	2,9%
38 – 66,5	Sangat Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kedisiplinan di SMA Negeri 13 Banjarmasin pada kelas XI dalam kriteria sangat tinggi. Diketahui untuk kriteria sangat rendah 0% yang berarti tidak ada peserta didik kelas XI dalam kategori tersebut. Pada kriteria rendah 2,9%, sedangkan untuk kriteria tinggi memiliki responden sebanyak 27 dengan persentase 38,6%. Pada kriteria sangat tinggi 41 responden dengan persentase 58,6%. Dapat disimpulkan kedisiplinan pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin dalam kriteria tinggi dengan jumlah responden sebanyak yaitu 41 orang dengan persentase 58,6%.

b. Kategorisasi Skala Kedisiplinan secara spesifik

1) Sikap Mental

Tingkat kedisiplinan berdasarkan aspek sikap mental dapat dilihat melalui 15 item (1,4,7,10,13,16,19,22,23,26,29,30,33,34,38) sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 15 = 60$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 15 = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{60 \times 15}{4} \\ &= 11,25 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Skala Kedisiplinan Aspek Sikap Mental

Interval	Kriteria	F	Persen
48,75 – 60	Sangat Tinggi	34	48,6%
37,5 – 48,75	Tinggi	35	50,0%
26,25 – 37,5	Rendah	1	1,4%
15 – 26,25	Sangat Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kedisiplinan dari aspek sikap mental, diketahui bahwa sangat tinggi sebanyak 34 responden dengan persentase 48,6%. Pada kriteria tinggi sebanyak 35 responden yang dengan persentase 50,0%, sedangkan untuk kriteria rendah sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase 1,4%. Pada kriteria sangat rendah sebanyak 0 % yang berarti tidak ada peserta didik kelas XI dalam kategori tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pada aspek sikap mental pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin berada dalam kriteria tinggi dengan persentase 50,0%.

2) Pemahaman yang baik mengenai tata tertib

Tingkat kedisiplinan berdasarkan aspek pemahaman yang baik mengenai tata tertib dapat dilihat melalui 12 item (2,5,8,11,14,17,20,24,27,31,35,36) sebagai berikut

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 12 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{48 - 12}{4} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Skala Kedisiplinan Aspek Pemahaman yang baik

Interval	Kriteria	F	Persen
39 – 48	Sangat Tinggi	27	34,6%
30 – 39	Tinggi	35	50,0%
21 – 30	Rendah	8	15,8%
12 – 21	Sangat Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kedisiplinan dari aspek pemahaman yang baik mengenai tata tertib, diketahui untuk kriteria sangat tinggi sebanyak 27 responden dengan persentase 34,6%. Pada kriteria tinggi diketahui sebanyak 35 responden dengan persentase 50,0%, sedangkan untuk kriteria rendah memiliki responden sebanyak 8 dengan persentase 15,4%. Pada kriteria sangat rendah sebanyak 0% yang berarti tidak ada peserta didik yang memilih kategori tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dengan aspek pemahaman yang baik mengenai tata tertib pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin dalam kriteria tinggi dengan persentase 50,0%.

3) Sikap Kelakuan

Tingkat kedisiplinan berdasarkan sikap kelakuan dapat dilihat melalui 11 item (3,6,9,12,15,18,21,25,28,32,37), sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 11 = 44$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 11 = 11$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{44 - 11}{4} \\ &= 8,25 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Skala kedisiplinan Aspek Sikap Kelakuan

Interval	Kriteria	F	Persen
35,75 – 44	Sangat Tinggi	24	34,3%
27,5 – 35,75	Tinggi	40	57,1%
19,25 – 27,5	Rendah	6	8,6%
11 – 19,25	Sangat Rendah	0	0
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas tingkat kedisiplinan dari aspek sikap kelakuan diketahui dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 24 responden dengan persentase 34,3%. Sedangkan untuk kriteria tinggi 40 responden dengan persentase 57,1%. Pada kriteria rendah memiliki responden sebanyak 6 dengan persentase 8,6%. Pada kriteria sangat rendah sebanyak 0% yang berarti tidak ada peserta didik yang memilih kategori tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dari aspek sikap kelakuan pada kelas XI di

SMA Negeri 12 Banjarmasin berada dalam kriteria tinggi dengan persentase 57,1%.

Hasil analisis deskriptif dari variabel kedisiplinan untuk tingkat dari ketiga aspek, diketahui aspek sikap kelakuan merupakan hasil tertinggi berada dalam kriteria tinggi dengan persentase (57,1%). Pada aspek pemahaman yang baik mengenai tata tertib hasil tertinggi berada dalam kriteria tinggi (50,0%). Sedangkan pada aspek sikap mental hasil tertinggi berada dalam kriteria (50,0%).

c. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Peserta Didik Secara Umum

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 33 = 132$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 33 = 33$$

$$\text{Interval} = \frac{132-33}{4}$$

$$= 24,75$$

Tabel 4.8 Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Secara Umum

Interval	Kriteria	F	Persen
107,25 – 132	Sangat Tinggi	28	40,2%
82,5 – 107,25	Tinggi	29	41,3%
57,75 – 82,5	Rendah	13	18,5%
33 – 57,75	Sangat Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar di SMA Negeri 13 Banjarmasin pada kelas XI dalam kriteria tinggi. Diketahui untuk

kriteria sangat tinggi 28 responden dengan persentase 40,2%. Pada kriteria tinggi diketahui sebanyak 29 responden dengan persentase 41,3% sedangkan untuk kriteria rendah memiliki 13 responden dengan persentase 18,5%. Pada kriteria sangat rendah sebanyak 0 % yang berarti tidak ada peserta didik kelas XI dalam kategori tersebut. Dapat disimpulkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin berada dalam kriteria tinggi dengan jumlah responden sebanyak yaitu 29 orang dengan persentase 41,3%.

d. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Secara Spesifik

1) Minat dan Perhatian

Tingkat motivasi belajar berdasarkan aspek minat dan perhatian dapat dilihat melalui 12 item (1,5,6,9,13,17,21,22,25,29,30,33) sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor Terendah} = 4 \times 12 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{48-12}{4} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Skala Motivasi Belajar Aspek Minat dan Perhatian

Interval	Kriteria	F	Persen
39 – 48	Sangat Tinggi	43	55,5%
30 – 39	Tinggi	15	21,4%
21 – 30	Rendah	12	23,1%
12 – 21	Sangat Rendah	0	0%

Total	70	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari aspek minat dan perhatian, diketahui bahwa sangat tinggi sebanyak 43 responden dengan persentase 55,5%. Pada kriteria tinggi sebanyak 15 responden yang dengan persentase 21,5%, sedangkan untuk kriteria rendah sebanyak 12 responden dengan jumlah persentase 23,1%. Pada kriteria sangat rendah sebanyak 0 % yang berarti tidak ada peserta didik kelas XI dalam kategori tersebut. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada aspek minat dan perhatian pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin berada dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 55,5%.

2) Ketekunan dalam belajar

Tingkat motivasi belajar berdasarkan aspek sikap ketekunan dalam belajar dapat dilihat melalui 10 item (2,3,7,10,15,18,19,26,27,31) sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Interval} = \frac{40-10}{4}$$

$$= 7,5$$

Tabel 4.10 Skala Motivasi Belajar Aspek Ketekunan

Interval	Kriteria	F	Persen
----------	----------	---	--------

32,5 – 40	Sangat Tinggi	29	41,4%
25 – 32,5	Tinggi	41	58,6%
17,5 – 25	Rendah	0	0%
10 – 17,5	Sangat Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari aspek ketekunan dalam belajar, diketahui bahwa sangat tinggi sebanyak 29 responden dengan persentase 41,4%. Pada kriteria tinggi sebanyak 41 responden yang dengan persentase 58,6%, sedangkan untuk kriteria rendah dan kriteria sangat rendah sebanyak 0 % yang berarti tidak ada peserta didik kelas XI dalam kategori tersebut. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada aspek ketekunan dalam belajar pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin berada dalam kriteria tinggi dengan persentase 58,6%.

3) Keuletan dalam menghadapi kesulitan

Tingkat motivasi belajar berdasarkan aspek keuletan dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat melalui 11 item (4,8,11,12,14,16,20,23,24,28,32) sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 11 = 44$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Interval} = \frac{44-11}{4}$$

$$= 8,25$$

Tabel 4.11 Skala Motivasi Belajar Aspek Keuletan

Interval	Kriteria	F	Parsen
35,75 – 44	Sangat Tinggi	31	44,3%
27,5 – 35,75	Tinggi	37	52,9%
19,25 – 27,5	Rendah	2	2,9%
11 – 19,25	Sangat Rendah	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Output SPSS 25.0, Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari aspek keuletan, diketahui bahwa sangat tinggi sebanyak 31 responden dengan persentase 44,3%. Pada kriteria tinggi sebanyak 37 responden yang dengan persentase 52,9%, sedangkan untuk kriteria rendah sebanyak 2 responden dengan jumlah persentase 2,9%. Pada kriteria sangat rendah sebanyak 0 % yang berarti tidak ada peserta didik kelas XI dalam kategori tersebut. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada aspek keuletan pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin berada dalam kriteria tinggi dengan persentase 52,9%.

Hasil analisis deskriptif dari variabel motivasi belajar adalah untuk tingkat dari ketiga aspek, diketahui aspek ketekunan dalam belajar hasil tertinggi berada dalam kriteria tinggi persentase (58,6%). Pada aspek minat dan perhatian hasil tertinggi berada dalam kriteria sangat tinggi (55,5%). Sedangkan pada aspek keuletan hasil tertinggi berada dalam kriteria tinggi (52,9%).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Skala Kedisiplinan dengan Motivasi Belajar Peserta Didik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.02400252
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.046
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi yang dapat dilihat pada tabel kolom Asymp.Sig. (2-tailed) adalah lebih besar dari

nilai probabilitas 0,05 yaitu ditunjukkan dengan nilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data antara variabel kedisiplinan dengan motivasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai Sig.Deviation From Linearity $> 0,05$, maka dapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig.Deviation From Linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel. 4.13 Hasil Uji Linearitas dengan ANOVA Skala Kedisiplinan dengan Motivasi Belajar.

Kedisiplinan – Motivasi Belajar		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3966.738	41	96.750	2.649	.004
	Linearity	1585.145	1	1585.145	43.402	.000
	Deviation From Linearity	2381.593	40	59.540	1.630	.089
Within Groups		1022.633		36.523		
Total		4989.371	69			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, diketahui nilai signifikansi Deviation from linearity yaitu $0,089 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kedisiplinan (X) dan variabel motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear.

4. Uji Korelasi Product Moment

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket skala kedisiplinan dengan motivasi belajar kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin yang berjumlah 70 peserta didik. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi dengan bantuan SPSS 25. Bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan korelasi (r).

Berikut hasil uji dari skala kedisiplinan (X) dan motivasi belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Korelasi Kedisiplinan dengan Motivasi Belajar pada Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin

		Kedisiplinan	Motivasi Belajar
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	70	70
--	---	----	----

Dari tabel hasil uji korelasi *product moment* kedisiplinan dengan motivasi belajar yang dilakukan, diketahui hasil bahwa koefisien korelasi variabel (X) yaitu kedisiplinan, variabel (Y) yaitu motivasi belajar $r = 0,564$ sig (2-tailed) = 0,000, interpretasinya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi 0,564 lebih besar dari 0,284 taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian jika $r_{hitung} (0,564) > r_{tabel} (0,284)$, maka H_a diterima yang artinya ditemukan korelasi antara kedisiplinan dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara membandingkan sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,000. Artinya nilai $p < 0,05$, dengan demikian H_a diterima.

Tahap selanjutnya akan dilakukan uji sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

$$t = 0,564 \sqrt{\frac{70 - 2}{1 - (0,564)^2}}$$

$$t = 0,564 \sqrt{\frac{68}{0,318}}$$

$$t = 0,564 \sqrt{21,383}$$

$$t = 0,564 \times 4,624$$

$$= 2,607$$

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $70 - 2 = 68$. Maka dari itu hasil diperoleh untuk t sebesar 1,995. dengan demikian jika $t_{hitung} (2,607) > t_{tabel}(1,995)$ dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan diketahui bahwa adanya korelasi antara dua variabel sesuai dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Pedoman Derajat Hubungan

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
1	Pearson Correlation	0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
2	Pearson Correlation	0,21 – 0,40	Korelasi lemah
3	Pearson Correlation	0,41 – 0,60	Korelasi sedang
4	Pearson Correlation	0,61 – 0,80	Korelasi kuat
5	Pearson Correlation	0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai derajat hubungan koefisien korelasi berada di rentang hubungan 0,41 – 0,60 artinya memiliki korelasi sedang antara kedisiplinan dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kedisiplinan pada Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Menurut Prijodarmint mengatakan terdapat 3 aspek yaitu sikap mental, pemahaman yang baik dan sikap kelakuan.¹ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama sikap mental aspek sikap mental hasil tertinggi berada pada tingkat tinggi dengan 35 responden (50,0%) dan 34 (48,6%) orang dalam kategori sangat tinggi. Kedua aspek pemahaman yang baik mengenai tata tertib hasil tertinggi berada dalam kriteria tinggi (50,0%) dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Dan terakhir aspek sikap kelakuan merupakan hasil tertinggi berada dalam kriteria tinggi dengan persentase (57,1%) dengan jumlah responden sebanyak 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden melakukan kedisiplinan dengan tingkat kategori tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin berada pada kategori tinggi yaitu aspek sikap kelakuan perlunya pemahaman yang baik mengenai cara berperilaku yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah.

Seperti pada penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banjarmasin tahun 2022 dikatakan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki tingkat

¹ Prijodarminto, Sugeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. 23-24.

kedisiplinan yang sedang. Juga pada penelitian yang dilakukan di SMP sedang Islamiyah Ciputat pada tahun 2020 dikatakan terdapat peserta didik yang mengalami kedisiplinan kategori tinggi, dengan SMA Negeri 13 Banjarmasin yang tingkat kedisiplinan di dominasi dengan kategori tinggi.

Tingkat kedisiplinan di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan jumlah sampel 70 responden, dari hasil perhitungan dengan *software* IBM SPSS versi 25 diketahui 40 (57,1%) responden memiliki tingkat kedisiplinan kategori tinggi, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin dikatakan tinggi.

2. Tingkat Motivasi Belajar pada Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Menurut Sardiman mengatakan bahwa ada 4 aspek yaitu minat dan perhatian dalam belajar, ketekunan dalam belajar dan ulet dalam menghadapi masalah. ²Hasil deskriptif yang pertama pada aspek minat dan perhatian tertinggi berada di tingkat kriteria sangat tinggi (55,5%) dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, aspek kedua ketekunan dalam belajar hasil tertinggi berada di tingkat kriteria tinggi dengan 41 responden (58,6%), dan yang terakhir aspek keuletan hasil tertinggi berada pada tingkat tinggi dengan 31 responden (44,3%). Hasil tersebut didapatkan hasil sebanyak 41 (58,6%) orang dengan kategori tinggi. Melalui hasil tersebut

²Analissia Labret, Dkk, “ *Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018*”, Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak.

dapat dilihat bahwa peserta didik mampu memahami ketekunan dalam belajar dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mampu melawan rasa malas untuk belajar, merupakan salah satu tugas peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

Seperti pada penelitian yang dilakukan di SD Gugus Mawar Jepara pada tahun 2019 dikatakan bahwa terdapat banyak peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Juga pada penelitian yang dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada tahun 2022 dikatakan terdapat peserta didik yang memiliki kategori sedang, dengan SMA Negeri 13 Banjarmasin yang tingkat motivasi belajar dengan kategori tinggi.

Menurut Sardiman, Ketekunan dalam belajar pada peserta didik salah satu hal penting karena ketekunan dapat memunculkan motivasi yang ada pada diri peserta didik dan dapat mempengaruhi pada hasil belajar.³ peserta didik yang memiliki ketekunan di dirinya selalu merasa memiliki tugas dan kewajiban yaitu belajar dengan bersungguh-sungguh saat proses pembelajaran, dapat memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik tanpa ada rasa malas dan rasa ingin menunda-nunda tugas dan selalu berusaha untuk belajar dengan giat agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

³Miftahul Firdaus, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023",31-32.

Tingkat kedisiplinan di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan jumlah sampel 70 responden, dari hasil perhitungan dengan *software* IBM SPSS versi 25 diketahui 40 (57,1%) responden memiliki tingkat kedisiplinan kategori tinggi, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin dikatakan tinggi.

3. Hubungan Kedisiplinan dengan Motivasi Belajar pada Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Taraf signifikansi variabel 0,564 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin, yang mana sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menyatakan bahwa koefisien korelasi berada pada rentang 0,41 – 0,60 yang sama dengan korelasi berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan motivasi belajar bahwa semakin tinggi kedisiplinan maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik dan begitu sebaliknya semakin rendah kedisiplinan maka semakin rendah motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Chyntia Dewi, yang menyimpulkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan

disiplin belajar siswa SMA Negeri 7 Medan, yang dibuktikan dari hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,493$ dengan signifikan $p = 0,000$. Nilai korelasi $r_{xy} 0,493 > 0,05$, Penerapan sikap disiplin belajar pada siswa diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar peserta didik akan semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan sendirinya memiliki kedisiplinan yang tinggi pula sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajar. ⁴

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dengan motivasi belajar berapa pada kategori sedang, hal ini menjadi tugas untuk guru BK dan guru mata pelajaran agar dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar dan kedisiplinan pada peserta didik. Karena dengan kurangnya kedisiplinan dan motivasi belajar akan berpengaruh dalam hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Kedisiplinan dan motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik karena berperan penting untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam bersekolah, maka dengan ini diharapkan adanya keseimbangan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

⁴Putri Chyntia Dewi, "Hubungan antara Motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan", Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (21 Maret 2023), 76.